

Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bidang Kehutanan Bagi Siswa SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru Sebagai Persiapan Pra Kerja

¹⁾Ika Lestari*, ²⁾Sonia Somadona, ³⁾Viny Volcherina Darlis, ⁴⁾Evi Sribudiani, ⁵⁾Nurul Qomar, ⁶⁾Pebriandi, ⁷⁾Ewi Irfani, ⁸⁾Yossi Oktorini, ⁹⁾M. Mardiansyah, ¹⁰⁾Defri Yoza, ¹¹⁾Nur Suhada, ¹²⁾Niskan Walid Masruri, ¹³⁾Arya Arismaya Metananda

¹⁻¹³⁾Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email Corresponding: ikalestari@lecturer.unri.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Edukasi
K3
Kehutanan
Kecelakaan Kerja
Penyakit Akibat Kerja

Pekerjaan di bidang kehutanan tergolong berisiko tinggi, baik terhadap kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Rendahnya kesadaran pekerja terhadap pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi salah satu penyebab utama belum optimalnya penerapan K3 di sektor ini. Sayangnya, pemahaman mengenai K3 masih sangat minim, baik dari segi edukasi, pelatihan, maupun sosialisasi di lingkungan kerja kehutanan. Siswa SMK Kehutanan, sebagai calon tenaga kerja masa depan, perlu dibekali sejak dini dengan pengetahuan menyeluruh tentang pentingnya K3. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman awal kepada siswa, khususnya di SMK Negeri Kehutanan Pekanbaru, agar mereka memiliki kesiapan bekerja secara sehat, aman, dan bertanggung jawab setelah menyelesaikan Pendidikan. Kegiatan diimplementasikan melalui sosialisasi K3 yang mencakup tiga tahapan utama: prasosialisasi, sosialisasi, dan pascasosialisasi. Materi disampaikan melalui metode posko dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan interaktif. Terdapat empat fokus materi yang diberikan, yaitu: (1) K3 di bidang kehutanan, (2) alasan pentingnya K3, (3) alat pelindung diri (APD) yang digunakan dalam kehutanan, dan (4) perancangan praktik kerja kehutanan yang sesuai dengan standar K3. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 20 indikator yang telah ditentukan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dari 49% sebelum sosialisasi menjadi 82% setelah kegiatan berlangsung. Ini membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil membangun kesadaran awal siswa mengenai pentingnya perlindungan diri dan keselamatan kerja sejak dini, khususnya dalam sektor kehutanan.

ABSTRACT

Keywords:

Education
Forestry
Occupational Accident
Occupational Disease
OSH

Work in the forestry sector is classified as high-risk, both in terms of occupational accidents and work-related illnesses. The low awareness of workers about the importance of Occupational Safety and Health (OSH) is one of the main reasons why OSH implementation in this sector remains suboptimal. Unfortunately, understanding of OSH is still very limited, both in terms of education, training, and socialization in forestry work environments. Forestry vocational school students, as future forestry workers, need to be equipped early on with comprehensive knowledge about the importance of OSH. This activity aims to provide initial information and understanding to students, especially at SMK Negeri Kehutanan Pekanbaru, to ensure they are prepared to work in a healthy, safe, and responsible manner after completing their education. The activity was implemented through an OSH socialization program that included three main stages: pre-socialization, implementation, and post-socialization. The materials were delivered using a station-based method with an educational, participatory, and interactive approach. Four key topics were covered: (1) OSH in the forestry sector, (2) the importance of OSH, (3) personal protective equipment (PPE) used in forestry, and (4) planning safe forestry work practices according to OSH standards. The results showed that this approach was effective in increasing students' knowledge. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests based on 20 predetermined indicators. The results indicated an improvement in students' knowledge from 49% before the socialization to 82% after its completion. This demonstrates that the socialization activity successfully built students' early awareness of the importance of self-protection and workplace safety, particularly in the forestry sector.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pekerjaan bidang kehutanan merupakan pekerjaan yang memiliki resiko tinggi untuk terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sampai saat ini belum mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak (Lestari et al., 2021). Rendahnya kesadaran pekerja menjadi masalah satu faktor penyebab mengapa saat ini K3 dibidang kehutanan belum sepenuhnya terlaksana. Rendahnya kesadaran pekerja merupakan indikasi yang menunjukkan bahwa pekerja kurang memahami pentingnya K3 pada saat bekerja. Berdasarkan hasil penelitian Pradipta (2016). identifikasi bahaya yang telah dilakukan dari pekerjaan penebangan pohon kayu hutan produksi dengan menggunakan *chainsaw* terdapat 18 bahaya yang dapat menimbulkan 18 risiko kecelakaan pada tempat kerja dengan kategori 4 risiko rendah, 7 risiko sedang, dan 7 risiko tinggi. Selain harus berhadapan dengan berbagai bahaya, pekerjaan kehutanan juga berisiko mengalami gangguan kesehatan seperti gangguan pendengaran, gangguan pernafasan, gangguan syaraf dan (Yovi & Syuaib, 2016).

Calon pekerja kehutanan yang memiliki pengetahuan K3 akan lebih siap untuk bekerja dan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika calon pekerja kehutanan memiliki pengetahuan K3, maka *safety culture* akan mudah tercipta di lingkungan perusahaan. *Safety culture* merupakan cerminan dari komitmen bersama dalam organisasi terhadap keselamatan, yang dimulai dari manajemen puncak hingga seluruh pekerja/individu (Chandra & Djunaidi, 2022). Menurut penelitian Tiawati & Faidal (2024) *safety culture* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *safety behavior* dan *safety awareness*. Penanaman *safety culture* sejak dini sangat penting untuk melekatkan nilai tersebut dalam karakteristik individu (Muthalib, 2018)

Siswa SMK Kehutanan Pekanbaru merupakan sumberdaya manusia (SDM) sebagai calon tenaga kerja di bidang kehutanan. Sebagai SDM dalam bidang kehutanan, siswa SMK Kehutanan perlu dibekali sejak dini dengan pemahaman menyeluruh tentang pentingnya K3. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menerapkan prinsip-prinsip keselamatan dalam setiap aktivitas kerja, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dalam jangka panjang. Pentingnya pengenalan K3 sejak dini tidak hanya dilakukan pada jenjang pendidikan kejuruan, tetapi juga telah mulai diterapkan pada tingkat pendidikan dasar. Menurut Muthalib (2018) menunjukkan bahwa sosialisasi budaya K3 di tingkat sekolah dasar memiliki dampak positif dalam membentuk pola pikir dan sikap hati-hati siswa sejak usia dini, serta penelitian Hani et al. (2024) pengenalan K3 sejak dini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga keselamatan diri sendiri.

Selama menempuh pendidikan, umumnya siswa lebih banyak dibekali teori. Namun, ternyata ketika memasuki dunia kerja tidak hanya teori yang dibutuhkan melainkan juga *soft skill*. Memiliki keahlian khusus merupakan sebuah point penting dalam mencari pekerjaan. Perusahaan atau tempat bekerja akan lebih memprioritaskan calon karyawan yang memiliki *soft skill* khusus. Dalam hal ini, perusahaan kehutanan juga akan lebih memprioritaskan calon karyawan yang dinilai lebih kompeten dan memiliki *soft skill*. Ilmu K3 dalam bidang kehutanan merupakan *soft skill* khusus yang jarang dimiliki pekerja. Sehingga ini dapat dijadikan sebagai modal siswa kelak ketika akan bekerja.

Sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bentuk transfer informasi dan ilmu pengetahuan, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada seseorang. Secara defenisi sosialisasi adalah proses penyampaian informasi, pengetahuan, nilai, atau norma kepada individu atau kelompok dengan tujuan untuk membentuk pemahaman, kesadaran, dan sikap tertentu terhadap suatu isu atau topik tertentu (Syarif, 2017). Melalui sosialisasi ini diharapkan mampu mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk memiliki *soft skill* dibidang K3 kehutanan. Selain membentuk *soft skill* sosialisasi ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman sejak dini terkait pentingnya K3 dibidang kehutanan. Sosialisai K3 juga memiliki tujuan lain yakni sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Situngkir et al., 2021) dan kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai bahaya yang dijumpai di lingkungan kerja (Febrianti & Syaiful, 2022). Keberadaan SMK Kehutanan di Pekanbaru juga sangat potensial bagi perusahaan-perusahaan HTI untuk memperoleh SDM yang kualitatif dan kompeten. Oleh sebab itu tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan sejak dini kepada siswa SMK Kehutan Negeri Pekanbaru pentingnya K3 dalam bidang kehutanan, menumbuhkan *safety culture* melalui pemahaman yang diberikan dan memberikan bekal kepada SDM yang akan bekerja dikehutanan untuk memiliki *soft skill*, khususnya bidang K3.

II. MASALAH

Permasalahan yang muncul saat ini adalah belum pernah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi maupun mata pelajaran khusus yang membahas tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang kehutanan bagi siswa SMK Negeri Kehutanan Pekambaru. Padahal, siswa SMK perlu mengetahui bahwa bekerja dibidang kehutanan memiliki tingkat risiko yang tinggi untuk terjadi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dengan adanya pemahaman sejak dini, siswa dapat membekali diri dengan pengetahuan dan sikap kerja yang aman, sehingga kelak ketika mereka memasuki dunia kerja, mereka mampu bekerja secara sehat, selamat, dan bertanggung jawab. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan siswa dapat:

1. Menyadari pentingnya perlindungan diri dan keselamatan lingkungan kerja sejak dini, khususnya bidang kehutanan.
2. Mengetahui apa itu K3, alasan penting penerapan k3, sumber bahaya, kecelakaan dan penyakit kerja dan praktek kerja yang benar.
3. Menjadi role model atau teladan bagi rekan-rekan kerja mereka dalam menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Mendorong terbentuknya budaya kerja yang sehat, selamat, dan produktif di bidang kehutanan.

Oleh karena itu, sosialisasi K3 kepada siswa SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru menjadi sangat penting tidak hanya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai kontribusi nyata dalam menciptakan generasi pekerja kehutanan yang sadar akan K3 dan Lingkungannya. Berikut ini lokasi kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri Kehutanan Pekanbaru. Peserta yang akan diberikan sosialisasi K3 adalah siswa yang berada pada kelas IX dalam satu kelas yang berjumlah 30 orang. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa dalam mata kuliah Ergonomi Kehutanan dalam bentuk sosialisasi K3. Mahasiswa ditunjuk sebagai fasilitator dalam memberikan informasi kepada siswa dan dosen membantu serta mendampingi selama proses kegiatan yang dilakukan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan pendekatan edukatif, partisipatif, interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa materi tidak hanya disampaikan secara satu arah, tetapi juga dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Metode sosialisasi dalam K3 juga sudah banyak dilakukan, salah satunya sosialisasi K3 yang dilakukan pada pekerja/karyawan bidang konstruksi sangat efektif meningkatkan pengetahuan pekerja (Ridwan et al., 2021). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari siswa berupa data pribadi seperti nama, umur, alamat dan nomor telepon. Sedangkan data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini seperti dokumen K3, jurnal dan artikel ilmiah, buku dan referensi lainnya.

Langkah-langkah Pelaksanaan

1. Pra Sosialisai

Kegiatan pra sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan terkait kegiatan dan memberikan kuisisioner *pre test* kepada siswa. Kuisisioner ini berisikan sejumlah pertanyaan yang wajib diisi oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa paham tentang K3 dibidang kehutanan.

2. Sosialisasi K3

Sosialisasi K3 dilakukan metode ceramah melalui pendekatan edukatif, partisipatif, interaktif, diskusi kelompok dan studi kasus. Materi sosialisasi yang diberikan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa.

3. Pasca Sosialisasi

Setelah sosialisasi dilakukan siswa kembali diberikan kuisioner *post test*. Kuisioner memiliki pertanyaan yang sama dengan kuisioner *pre test*. Kuisioner digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan peningkatan pengetahuan mitra sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi K3 dibidang kehutanan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi K3

Kegiatan sosialisasi K3 dilaksanakan di Aula Gedung SMK Kehutan Negeri Pekanbaru dihadiri oleh 30 siswa. Kegiatan sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilaksanakan di Aula Gedung SMK Negeri Kehutanan Pekanbaru, dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa. Kegiatan ini diawali dengan pemberian arahan umum kepada seluruh peserta mengenai tujuan, alur kegiatan, serta pentingnya memahami K3 sejak dini dalam konteks pekerjaan di bidang kehutanan. Dalam hal ini siswa dibagi ke dalam 4 kelompok, setiap kelompok akan mengunjungi empat posko berbeda yang telah disiapkan di sekitar aula atau area kegiatan. Masing-masing posko menyajikan tema materi yang berbeda seputar K3. Setiap posko dijaga oleh fasilitator/instruktur yang akan memberikan penjelasan dan memandu diskusi. Ada empat materi yang akan disampaikan kepada siswa terkait sosialisasi K3 yakni K3 dalam bidang kehutanan, alasan pentingnya K3 dalam bidang kehutanan, alat pelindung diri dalam bidang kehutanan dan praktek kerja dalam kehutanan dalam bidang kehutanan. Kegiatan sosialisasi K3 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian arahan umum kepada seluruh siswa mengenai tujuan sosialisasi dan alur kegiatan

a. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dibidang Kehutanan

Materi K3 dibidang kehutanan dijelaskan oleh posko 1, pada posko ini siswa diberikan penjelasan defenisi K3, kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, bahaya, sumber bahaya dan studi kasusnya dalam bidang kehutanan. Materi ini menjadi sangat penting sebagai awal pengetahuan bagi siswa dalam memahami K3, memberi gambaran tentang resiko kerja yang akan ditemui di lapangan dan diharapkan membentuk kesadaran dini tentang pentingnya K3 bagi diri sendiri dan orang lain dalam lingkungan kerja. Materi yang disampaikan pada posko 1 dilakukan secara interaktif dengan menggunakan medial visual seperti poster, alat peraga dan vidio pendek, serta diselingi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan di posko 1 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan di posko 1 dengan materi K3 dalam bidang kehutanan

b. Alasan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam bidang Kehutanan

Materi terkait alasan pentingnya K3 dalam bidang kehutanan disampaikan di posko 2, pada posko ini siswa diberi penjelasan terkait alasan pentingnya K3 dalam bisang kehutanan yakni alasan hak asasi manusia, alasan ekonomi dan alasan pemenuhan hukum (Yovi & Syuaib, 2016). Materi ini bertujuan untuk membangun rasional dan moral mahasiswa mengapa K3 harus diprioritaskan, khususnya dalam bidang kehutanan yang penuh tantangan dan risiko. Secara mendalam (1) alasan HAM menyatakan bahwa setiap pekerja berhak untuk bekerja dalam lingkungan yang aman dan sehat, melindungi pekerja dari bahaya kerja merupakan bagian dari pemenuhan hak dasar manusia, seperti hak untuk hidup, hak atas kesehatan, dan hak untuk tidak disakiti dalam bekerja dan merupakan penerapan K3 bukan hanya kewajiban perusahaan, tetapi merupakan bentuk penghormatan terhadap martabat manusia. (2) Alasan secara ekonomi menjelaskan bahwa kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja menimbulkan kerugian ekonomi, baik secara langsung dan tidak langsung. Perusahaan ataupun individu yang menerapkan K3 dapat menekan biaya medis akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta meningkatnya produksi akibat jaminan keselamatan dan kesehatan pada saat bekerja. Penerapan K3 mempunyai pengaruh yang besar dan positif terhadap kinerja pekerja, sehingga semakin baik suatu perusahaan dan individu menerapkan K3 maka akan meningkatkan kinerja pekerja (Ardila & Susilawati, 2024). Peningkatan produktivitas pekerja akan meningkatkan keuntungan suatu perusahaan, meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan kepuasan pelanggan dan juga meningkatkan citra perusahaan (Simbolon, 2024). (3) Alasan pemenuhan Hukum berkaitan dengan undang-undang dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga setiap pekerja dan pemberi kerja wajib menjalankan K3 di lingkungan kerja dan pelanggaran terhadapnya dapat dikenakan sanksi pidana maupun administratif. Manajemen perusahaan yang baik adalah perusahaan peduli dengan keberadaan dan kesejahteraan karyawan, oleh sebab itu implementasi K3 sebagai jamina perlindungan akan selalu diupayakan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya terhadap perusahaan (Romadloni et al., 2023). Materi disampaikan melalui studi kasus ringan, video singkat dan diskusi yang mengajak siswa berpikir kritis. Diharapkan siswa termotivasi dan memiliki tanggung jawab untuk melindungi diri sendiri dan orang lain kelak pada saat bekerja di bidang kehutanan. Serta menyadari bahwa K3 bukan hanya kewajiban formal, tetapi juga bagian dari perlindungan diri, hak, dan masa depan mereka sebagai sumberdaya manusia yang akan bekerja di bidang kehutanan. Kegiatan di posko 2 dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan posko 2 dengan materi alasan pentingnya K3 dalam bidang Kehutanan

c. Alat Pelindung Diri (APD) dalam bidang Kehutanan

Materi selanjutnya terkait APD dijelaskan pada posko 3, pada posko ini siswa diberikan materi terkait alat pelindung diri yang diperlukan pada saat bekerja dalam bidang kehutanan. Dalam materi ini siswa diberikan pemahaman mengenai manajemen keselamatan dan diperkenalkan berbagai jenis APD yang umumnya digunakan dalam bidang kehutanan, khususnya dalam kegiatan pemanenan hasil hutan seperti alat pelindung kepala, pelindung tangan, pelindung kaki dan pelindung tubuh. Tujuan dari penyampaian materi ini diharapkan siswa memahami jenis dan fungsi APD dalam bidang kehutanan, serta menumbuhkan *safety culture* sejak dini. Kegiatan di posko ini sangat praktis dan aplikatif, siswa diperlihatkan langsung beberapa contoh alat pelindung diri yang umumnya digunakan dalam bidang kehutanan dan cara penggunaannya. Kegiatan di posko 3 dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan posko 3 dengan materi alat pelindung diri (APD) dalam bidang kehutanan

d. **Praktek Rancangan Kerja sesuai Standar K3 dalam bidang Kehutanan**

Materi yang disajikan pada posko 4 adalah terkait dengan cara merancang kerja dalam bidang kehutanan agar sesuai dengan standar K3. Dalam posko ini diambil studi kasus terkait praktek penebangan hasil hutan kayu. Siswa diajak bersama berdiskusi merancang langkah-langkah menebang pohon dengan teknik yang tepat. Pemahaman yang ditekankan adalah pentingnya merencanakan kerja sebelum kegiatan dilakukan dan manfaat merencanakan pekerjaan dapat mengurangi potensi kecelakaan kerja, serta mampu mendukung meningkatkan proses pekerjaan. Menurut Lestari et al. (2021) kompetensi yang wajib dimiliki seorang pekerja kehutanan khususnya dalam kegiatan pemanenan hutan adalah kompetensi dalam penebangan dan perlindungan K3. Agar diskusi lebih menarik fasilitator memandu diskusi siswa untuk sama merancang proses kegiatan penebangan, seperti persiapan penebangan, menggunakan APD, mengeliminasi potensi bahaya, teknik penebangan yang tepat, pembuatan jalur evakuasi, persiapan alat bantu tebang dan persiapan kotak P3K (Yovi & Syuaib, 2016) Kegiatan di posko 4 dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan posko 4 dengan materi praktek rancangan kerja sesuai standar k3 dalam bidang kehutanan

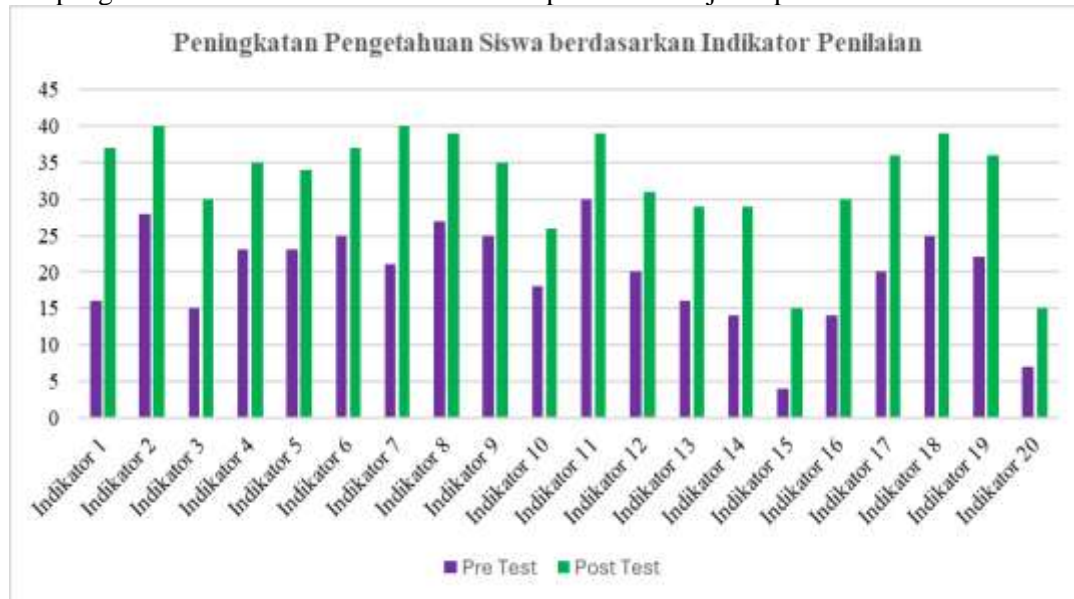
2. Diskusi Bersama

Setelah kegiatan mengunjungi 4 posko dan mendapat beberapa materi, siswa diajak kembali untuk berdiskusi secara interaktif dan mendalam bersama dosen dan fasilitator. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengulas kembali materi, menyampaikan pendapat atau pengalaman pribadi, serta mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Melalui diskusi ini, siswa tidak hanya memperoleh klarifikasi dari dosen, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam melalui berbagai tukar pendapat dengan teman-temannya. Diskusi ini juga menjadi bagian yang sangat penting untuk melihat sejauh mana siswa memahami dan mendapatkan pemahaman terkait K3 dalam bidang kehutanan.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan serta menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan. Dalam kegiatan evaluasi ini yang dilakukan adalah memberikan kuis kepada siswa sebelum (pre test) dan sesudah (post test) kegiatan dilakukan. Kuis pre test telah diberikan kepada siswa sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, kemudian kuis post tes

diberikan setelah kegiatan diskusi bersama selesai. Dalam kegiatan evaluasi ini ada 20 indikator sebagai parameter penilaian dalam setiap materi yang disampaikan pada masing-masing posko. Berikut ini grafik peningkatan pengetahuan siswa berdasarkan indikator penilaian disajikan pada Gambar 6.



Gambar 7. Grafik peningkatan pengetahuan siswa berdasarkan indikator penilaian

Berdasarkan Gambar 7 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa pada semua indikator, hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan cukup meningkatkan pengetahuan siswa mengenai K3 dalam bidang kehutanan. Persentase peningkatan mahasiswa sebelum diberikan sosialisasi 49% memahami K3 dalam bidang kehutanan dan meningkat menjadi 82% setelah diebrikan sosialisasi K3. Pada indikator 15 dan indikator 20, peningkatan cukup rendah dibandingkan indikator lainnya. Kedua indikator ini berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai penyakit akibat kerja dan contohnya. Hal ini menunjukkan bahwa topik tersebut masih cukup membingungkan bagi sebagian siswa. Ketidapahaman ini dapat dimaklumi, mengingat penyakit akibat kerja sering kali disalahartikan sebagai penyakit umum atau penyakit bawaan pribadi, padahal memiliki ciri khas tertentu yang berkaitan langsung dengan kondisi dan paparan di lingkungan kerja. Misalnya, siswa mungkin belum dapat membedakan antara sakit akibat cuaca pada saat bekerja dengan sakit akibat faktor kerja seperti postue tubuh, penggunaan alat yang kurang tepat dan lain sebagainya. Temuan ini akan menjadi evaluasi pada kegiatan ini dan perbaikan dalam memberikan materi perlu penekanan lebih seperti studi kasus dan artikel ilmiah yang menjelaskan antra penyakit akibat kerja dengan penyakit lainnya. Dengan demikian dapat disampaikan bahwa sosialisasi ini telah meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya K3 dalam bidang Kehutanan. Dalam kegiatan lainnya, sosialisasi K3 juga telah banyak meningkat kesadaran dan wawasan dalam berbagai lapisan masyarakat baik itu pekerja, perusahaan dan sektor lainnya (Prakoso et al., 2021).

V. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilaksanakan di SMK Negeri Kehutanan Pekanbaru telah berjalan dengan lancar dan disambut antusias siswa dengan adanya kerjasama yang baik antara dosen, fasilitator dan siswa selama pelaksanaan sosialisasi berlangsung. Terdapat empat materi yang telah disampaikan kepada mahasiswa dengan fokus dan tujuan tertentu yakni K3 dalam bidang kehutanan, alasan pentingnya K3 dalam bidang kehutanan, alat pelindung diri dalam bidang kehutanan dan praktek kerja dalam kehutanan dalam bidang kehutanan. Penyampaian materi ini dilakukan melalui pendekatan posko dan metode edukatif, interaktif dan partisipatif. Harapan dalam kegiatan ini membangun kesadaran pentingnya perlindungan diri dan keselamatan lingkungan kerja sejak dini, khususnya bidang kehutanan bagi siswa berhasil dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan

melalui kuisioner pre test dan pos test terjadi peningkatan pengetahuan pada 20 indikator yang sudah ditentukan, tingkat pengetahuan siswa dari 49% meningkat menjadi 82% setelah mendapatkan sosialisasi K3.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Laboratorium Kehutanan atas dukungan dana yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Ergonomi, mahasiswa Jurusan Kehutanan, serta Bapak/Ibu Guru dan siswa SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, A., & Susilawati. (2024). Studi Literatur : Pengaruh Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Di Bidang Kontruksi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(7), 88–93.
- Chandra, D., & Djunaidi, Z. (2022). Analisis Pengaruh Dimensi Safety Culture Terhadap Safety Culture Di Industri Petrokimia. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 633–645. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3622>
- Febrianti, T., & Syaiful, F. (2022). Sosialisasi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dan pengendalian bahaya di SMKN 2 Bengkulu Utara. *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN*, 4, 277–284. <https://doi.org/10.25077/bina.v4i4.411>
- Hani, R., Ganiem, L. M., Jamila, R. F., Maryam, S., & Sundah, E. C. (2024). Peningkatan kesadaran pentingnya K3 untuk sekolah ramah anak di SDIT Asy-Syafii Jakarta Timur. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 8–14.
- Lestari, I., Sadjati, E., & Ratnaningsih, A. (2021). Identifikasi Kelayakan Chainsaw Pada Kegiatan Penebangan Untuk Keselamatan Dan Kesehatan Pekerja Di PT. Perawang Sukses Perkasa Industri (PSPI). *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 16, 153–169. <https://doi.org/10.31849/forestra.v16i2.6878>
- Muthalib, I. (2018). Sosialisasi Budaya K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) untuk Usia Dini di Tingkat Sekolah Dasar IKIP 2 Kota Makassar. *Jurnal Tepat*, 1(1), 17–22.
- Pradipta, R. A. (2016). Risk assessment pada pekerjaan menebang kayu di hutan produksi (Studi kasus pada pengoperasian chainsaw perum perhutani KPH Madiun). *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 5(2), 153. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v5i2.2016.153-162>
- Prakoso, S., Maulani, M., Nugrahanti, A., Samura, L., & Irham, S. (2021). Sosialisasi program keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan CV Rumah Kampung, Sawangan, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3, 40. <https://doi.org/10.25105/jamin.v3i1.7800>
- Ridwan, A., Susanto, S., Winarno, S., Setianto, Y., Gardjito, E., & Siswanto, E. (2021). Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pabrik Semen Tuban. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4, 36. <https://doi.org/10.30736/jab.v4i01.87>
- Romadloni, M., Mihani, & Hutauruk, T. R. (2023). Pentingnya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Inossa*, 5(2), 52–62.
- Simbolon, R. (2024). Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Faktor Penentu Optimalisasi Produktivitas Kerja. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272303026>
- Situngkir, D., Rusdy, M., Ayu, I., & Nitami, M. (2021). Sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai upaya antisipasi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK). *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2, 64–72. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.10242>
- Syarif, J. (2017). Sosialisasi Nilai-Nilai Kultural dalam Keluarga Studi Perbandingan Sosial-Budaya Bangsa-Bangsa. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 7. <https://doi.org/10.14710/sabda.v7i1.13256>
- Tiawati, & Faidal. (2024). Pengaruh Safety Culture Terhadap Safety Behavior Melalui Safety Awareness Pada Objek Wisata Boekit Tawap Sumenep. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(3), 250–263.
- Yovi, E. Y., & Syaib, M. F. (2016). *Buku Pintar Menebang Pohon Bagi Operator Chainsaw*. IPB Press.